

PERAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA: STUDI KUALITATIF DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

Yohana Mutiara^{1*}, Elisabeth Simangunsong², Cosmas Samuel Daeli³

¹Universitas Sumatera Utara

²Universitas Katolik Santo Thomas

³Universitas Imelda Medan

Corresponding Author: Yohana Mutiara yohanamutiara@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembelajaran Digital; Motivasi Belajar; Mahasiswa; Pembelajaran Interaktif; Blended Learning

Received : 21 November

Revised : 23 Desember

Accepted: 23 January

©2026 Mutiara, Simangunsong, Daeli:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa dan dosen sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui fleksibilitas waktu dan tempat, kemudahan akses terhadap materi, serta peningkatan kemandirian belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran hybrid (blended learning), penggunaan media interaktif, dan peningkatan partisipasi aktif mahasiswa, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, namun memerlukan dukungan desain pembelajaran yang baik, kesiapan teknologi, serta peran aktif dosen dan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan yang cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Digitalisasi telah mendorong peralihan dari metode pembelajaran tradisional ke pembelajaran digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Institusi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk menggabungkan teknologi ke dalam proses belajar guna meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran digital memanfaatkan beragam platform seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, aplikasi konferensi online, serta berbagai sumber belajar digital lainnya. Dengan pemanfaatan teknologi ini, mahasiswa dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, pembelajaran digital juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan ritme belajar dengan kebutuhan masing-masing

Meski begitu, keberhasilan penerapan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal mahasiswa, salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah elemen krusial yang dapat berdampak pada keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, ketekunan mereka, serta pencapaian hasil belajar yang maksimal. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif, mandiri, dan dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis digital. Fenomena yang terlihat di perguruan tinggi menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran digital telah diimplementasikan secara luas, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkannya secara maksimal. Beberapa mahasiswa merasa terbantu dengan fleksibilitas yang ditawarkan, sementara yang lain mengalami penurunan motivasi karena kurangnya interaksi langsung, meningkatnya beban tugas, serta masalah teknis seperti keterbatasan sinyal internet. Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam efektivitas pembelajaran digital terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Selain itu, fungsi pengajar dalam menciptakan pembelajaran digital yang menarik dan interaktif juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan semangat belajar. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan dapat menurunkan ketertarikan mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran digital dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi mahasiswa sangatlah krusial. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan lebih interaktif. Mahasiswa cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antar variabel. Penelitian yang menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang dapat memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai peran pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Adapun tujuan Penelitian:

1. Mengidentifikasi bagaimana implementasi pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.
2. Menganalisis peran pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis digital.
4. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis digital.
5. Menganalisis strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran ini memungkinkan interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui platform digital seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, dan aplikasi konferensi daring.

Menurut teori pembelajaran modern, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta fleksibilitas pembelajaran. Pembelajaran digital memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar yang beragam dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, pembelajaran berbasis digital juga mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), di mana mahasiswa lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Adapun Indikator Pembelajaran Berbasis Digital :

1. Kemudahan akses terhadap materi pembelajaran
2. Interaktivitas dalam proses pembelajaran
3. Fleksibilitas waktu dan tempat
4. Kualitas media pembelajaran

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar, seperti lingkungan dan sistem pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran digital, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa. Adapun Indikator Motivasi Belajar :

1. Minat terhadap pembelajaran
2. Ketekunan dalam belajar
3. Kemandirian belajar
4. Keinginan untuk berprestasi
5. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, serta dinamika yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks yang nyata.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa dan dosen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis digital. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah informan sebanyak enam orang, yang terdiri dari empat mahasiswa dan dua dosen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran digital. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, materi pembelajaran, dan sumber pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 6 informan yang terdiri dari 4 mahasiswa dan 2 dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya.

Adapun jawaban para responden:

Peran Pembelajaran Berbasis Digital

No	Mahasiswa /dosen	Hasil Wawancara
1	Mahasiswa	Saya merasa pembelajaran digital sangat membantu karena saya bisa belajar kapan saja tanpa terbatas waktu.”
2	Mahasiswa	Materi yang diberikan secara online bisa saya ulang kembali, jadi lebih mudah memahami
3	Mahasiswa	Dengan adanya platform digital, saya bisa mencari tambahan materi di luar yang diberikan dosen
4	Mahasiswa	Pembelajaran digital membuat saya lebih mandiri dalam belajar
5	Dosen	Mahasiswa sekarang lebih aktif karena mereka terbiasa menggunakan teknolog
6	Dosen	Pembelajaran digital memberikan fleksibilitas baik bagi dosen maupun mahasiswa

Berdasarkan temuan dari wawancara, pembelajaran yang didukung oleh teknologi digital menawarkan sejumlah keuntungan utama:

1. Keberagaman waktu dan lokasi
2. Mempermudah akses terhadap bahan ajar
3. Mendorong kemandirian dalam proses belajar

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Pengaruh terhadap Motivasi Belajar

No	Mahasiswa /dosen	Hasil Wawancara
1	Mahasiswa	Kalau pembelajaran menggunakan video atau diskusi online, saya jadi lebih semangat
2	Mahasiswa	Saya lebih termotivasi karena pembelajaran tidak monoton seperti di kelas biasa
3	Mahasiswa	Kadang motivasi saya naik kalau materi disampaikan dengan cara menarik
4	Mahasiswa	Tapi kalau hanya tugas saja tanpa penjelasan, saya jadi kurang semangat
5	Dosen	Motivasi mahasiswa tergantung bagaimana dosen mengemas pembelajaran.
6	Dosen	Media digital yang interaktif sangat membantu meningkatkan motivasi belajar

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat apabila:

1. Pembelajaran bersifat interaktif
2. Menggunakan media menarik (video, diskusi)
3. Ada keterlibatan aktif mahasiswa

Namun, motivasi menurun jika pembelajaran terlalu monoton atau hanya berbasis tugas.

Kendala dalam Pembelajaran Digital

No	Mahasiswa /dosen	Hasil Wawancara
1	Mahasiswa	Masalah utama saya adalah jaringan internet yang tidak stabil
2	Mahasiswa	Kadang saya sulit fokus karena belajar dari rumah
3	Mahasiswa	Kurangnya interaksi langsung membuat saya kurang memahami materi
4	Mahasiswa	Tidak semua mahasiswa paham teknologi dengan baik
5	Dosen	Ada mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran online
6	Dosen	endala teknis masih menjadi masalah utama dalam pembelajaran digital

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Kendala utama yang ditemukan:

1. Jaringan internet
2. Kurangnya interaksi langsung
3. Disiplin belajar rendah
4. Perbedaan kemampuan teknologi

Kendala ini berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar

No	Mahasiswa /dosen	Hasil Wawancara
1	Mahasiswa	Saya lebih suka jika ada kombinasi antara online dan tatap muka
2	Mahasiswa	Video pembelajaran sangat membantu saya memahami mater
3	Mahasiswa	Diskusi kelompok membuat saya lebih aktif
4	Mahasiswa	Diskusi kelompok membuat saya lebih aktif dan gampang
5	Dosen	Dosen perlu membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton
6	Dosen	Penggunaan kuis online bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa

Strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi:

1. Pembelajaran hybrid (online + tatap muka)
2. Penggunaan media interaktif
3. Diskusi dan partisipasi aktif
4. Variasi metode pembelajaran

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang didukung oleh teknologi digital memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Penemuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai elemen yang mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar. Ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Dalam dunia pembelajaran digital, mahasiswa tidak lagi hanya sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi bertransformasi menjadi individu aktif yang menjelajahi, memahami, serta menciptakan pengetahuan melalui berbagai sumber digital. Selanjutnya, pembelajaran berbasis digital menunjukkan kemampuan fleksibilitas yang tinggi dalam proses belajar. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri. Fleksibilitas ini menjadi salah satu faktor kunci yang meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, karena mereka dapat mengatur waktu dan cara belajar sesuai dengan kebutuhan pribadi. Di samping itu, kemudahan dalam memperoleh akses ke beragam sumber informasi, seperti video pembelajaran, jurnal daring, dan platform pendidikan digital, juga berkontribusi pada pengalaman belajar mahasiswa yang lebih kaya.

Dari perspektif motivasi, penelitian mengungkap bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif, termasuk video, kuis online, dan diskusi virtual, dapat meningkatkan minat serta keterlibatan mahasiswa. Ini membuktikan bahwa desain pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan digital. Proses pembelajaran yang dirancang dengan cara yang menarik dan beragam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, metode yang monoton, seperti hanya memberikan tugas tanpa adanya interaksi, dapat berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Di samping itu, peranan dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Dosen diharuskan untuk merancang strategi pengajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara maksimal, dan menciptakan interaksi yang efektif dengan mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran digital, dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan penasihat yang dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet yang masih menjadi masalah di beberapa daerah. Ketidakstabilan jaringan dapat menghambat proses pembelajaran, seperti gangguan saat mengikuti kelas daring atau mengakses materi pembelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran digital. Interaksi yang terbatas dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang terlibat secara emosional

dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan teknologi di kalangan mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran digital.

Selain itu, faktor disiplin dan manajemen waktu juga menjadi tantangan dalam pembelajaran digital, karena mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur proses belajar mereka. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran blended learning atau hybrid, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Pendekatan ini dinilai mampu mengatasi keterbatasan interaksi dalam pembelajaran digital sekaligus mempertahankan fleksibilitas yang ditawarkan oleh teknologi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif juga perlu ditingkatkan untuk menjaga motivasi belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti desain pembelajaran, peran dosen, kesiapan mahasiswa, serta dukungan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran digital agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis digital terbukti memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penerapan pembelajaran digital memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun tempat. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar digital juga membantu mahasiswa untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.
2. Motivasi siswa untuk belajar dalam pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan desain pengajaran yang diterapkan oleh pengajar. Proses pembelajaran yang dikembangkan secara menyeluruh dan menarik, seperti dengan menggunakan video edukasi, perbincangan online, kuis di internet, serta berbagai platform digital lainnya, mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Sebaliknya, pembelajaran digital yang kurang

beragam dan hanya terfokus pada penugasan tanpa interaksi yang cukup dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kreativitas dosen dalam mengelola pembelajaran digital menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis digital masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar secara mandiri, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring.
4. Pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan belajar secara digital dalam mendorong motivasi siswa. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran campuran atau hybrid, yaitu gabungan antara pembelajaran online dan tatap muka. Metode ini dianggap efektif untuk mengatasi batasan yang ada dalam pembelajaran digital sekaligus tetap mempertahankan fleksibilitas yang diberikan oleh teknologi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, peningkatan komunikasi antara pengajar dan siswa, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar juga menjadi faktor krusial untuk mendorong motivasi belajar. Secara umum, pembelajaran berbasis digital memberi dampak positif pada peningkatan motivasi studi para mahasiswa. Namun, kesuksesan dalam penerapan pembelajaran digital sangat ditentukan oleh kesiapan teknologi, peran pengajar dalam merancang pengalaman belajar yang menarik, serta kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital. Oleh sebab itu, diperlukan usaha berkelanjutan dari institusi pendidikan, dosen, dan mahasiswa untuk memaksimalkan pemakaian teknologi dalam proses belajar, demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azzahra, N., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains Digital*, 5(2), 120-130.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Faris, M., Hidayat, R., & Putri, D. (2025). Digital learning media and student motivation: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-58.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjun, A., Siregar, M., & Lestari, R. (2026). Pengaruh teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 15-25.
- Pratama, A., & Nugroho, B. (2021). Pembelajaran daring dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 98-110.
- Rahman, F. (2023). Kendala pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55-67.
- Risqianto, R., Putra, A., & Dewi, S. (2024). Pengaruh pembelajaran digital terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 210-220.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2022). Pengaruh pembelajaran interaktif berbasis digital terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 150-162.